

KLASIFIKASI EMOSI TOKOH UTAMA DALAM NOVEL PAPAH BUMI DAN BUMI KARYA HELNLYA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Windi Budi Lestari¹, Ila Nafilah², Muhammad Fahmi Rizkian³

^{1,2,3}Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprastra PGRI

¹windibudilestari@gmail.com, ²greenviolet83@gmail.com, ³fahmiunindra22@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan klasifikasi emosi tokoh utama dalam novel *Papah Bumi dan Bumi* karya Hellnyla dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan teori kajian David Krech yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik membaca serta menganalisis dan mencatat data temuan. Data penelitian ini terdiri dari perilaku tokoh utama dan kalimat yang sesuai dengan kajian teori David Krech. Penelitian ini menggali elemen psikologi yang terkandung dalam novel tersebut dan pengaruhnya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa adanya klasifikasi emosi yang terdapat pada tokoh utama dalam novel tersebut, meliputi klasifikasi emosi dasar sebanyak 54 temuan atau setara dengan 66,67%, emosi yang berhubungan dengan stimulus sensor sebanyak 2 temuan atau setara dengan 2,47%, emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri 6 temuan atau setara dengan 7,40%, dan emosi yang berhubungan dengan orang lain 19 temuan atau setara dengan 23,46%. Dalam hal ini, penelitian yang membahas novel *Papah Bumi dan Bumi*, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang karakter dan kondisi psikologis yang digambarkan melalui karya sastra.

Kata Kunci: Klasifikasi Emosi, Tokoh Utama, Novel, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Abstract

This study aims to describe the classification of emotions of the main characters in the novel Papah Bumi and Bumi by Hellnyla and its implications for learning Indonesian. This study uses David Krech's study theory which uses a qualitative descriptive method with reading techniques and analyzing and recording data findings. The research data consists of the behavior of the main characters and sentences that are in accordance with David Krech's theory. This study explores the psychological elements contained in the novel and their influence on learning Indonesian. The results of this analysis indicate that there is a classification of emotions found in the main characters in the novel, including a classification of basic emotions of 54 findings or equivalent to 66.67%, emotions related to sensory stimuli of 2 findings or equivalent to 2.47%, emotions related to self-assessment 6 findings or equivalent to 7.40%, and emotions related to others 19 findings or equivalent to 23.46%. In this case, the research that discusses the novel Papah Bumi and Bumi provides a deeper understanding of the characters and psychological conditions depicted through literary works.

Keywords: *Classification of Emotions, Main Characters, Novels, Indonesian Language Learning.*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan hasil representasi dari fenomena kehidupan manusia yang memiliki kaitan dengan alam semesta (Arbain, 2020, dalam Hartati, et al., 2023, p. 21). Dengan demikian, sastra memiliki hubungan erat yang tidak dapat dipisahkan sebagai cerminan dari gambaran kehidupan atau pengalaman hidup manusia. Sastra juga dapat menjadi wadah kreativitas manusia untuk menuangkan dan mengekspresikan perasaan dan emosi ke dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Tujuannya untuk menyampaikan pesan, nilai, dan pengetahuan yang tertuang didalamnya untuk

ditunjukkan kepada pembaca atau pendengarnya. Salah satu bentuk karya sastra yang kita kenal adalah prosa, cenderung menggunakan bahasa sehari-hari dan terkesan santai, serta lebih mengutamakan ide, gagasan, dan alur cerita.

Emosi menjadi bagian yang dapat mempengaruhi reaksi seseorang pada situasi yang sedang dihadapi. Menurut Hude (2006:18) emosi adalah gejala yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dan biasanya diekspresikan melalui bentuk ekspresi tertentu adalah konsisten dengan pemahaman umum tentang emosi (dalam Mulatsari et al., 2023, p. 165). Emosi dapat dipengaruhi dan ditimbulkan akibat rasa sakit hati, penderitaan yang mendalam, dan lainnya yang dapat memicu bentrok atau kesalahpahaman. Untuk itu, sangat diperlukan manajemen emosi untuk mengelola dan mengendalikan emosi. Kemampuan ini sangat penting untuk setiap individu untuk menciptakan hubungan yang baik dengan individu lainnya dan dapat mengatasi stres.

Klasifikasi emosi meliputi emosi-emosi kegembiraan, kesedihan, kemarahan, dan ketakutan. Situasi yang menimbulkan perasaan-perasaan tersebut sangat erat kaitannya dengan suatu tindakan yang berujung pada peningkatan ketegangan. Krech (1969) Manusia memiliki emosi-emosi yang beragam dan diklasifikasikan menjadi empat, yaitu emosi dasar, emosi terkait stimulasi sensor, emosi terkait penilaian diri sendiri, dan emosi terkait orang lain (dalam Lubis et al., 2024, p. 330). Emosi dasar ini meliputi perasaan marah, sedih, takut, tegang, putus asa, dan bahagia. Selanjutnya, emosi yang terkait dengan stimulus sensor meliputi, rasa sakit, jijik, dan kenikmatan. Kemudian, emosi yang terkait dengan penilaian diri sendiri meliputi kesuksesan dan kegagalan. Lalu yang terakhir, emosi yang terkait dengan orang lain meliputi, rasa cinta dan rasa benci. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya klasifikasi teori David Krech ini sangat membantu dalam mengontrol emosi dan memperbaiki komunikasi agar tidak ada terjadinya kesalahpahaman.

Tokoh dalam suatu cerita merujuk pada pelaku atau orang yang berperan memerankan karakter tersebut, untuk menghidupkan jalan cerita. Adapun tokoh dalam cerita novel yang memiliki karakter paling kuat dan unik yaitu, tokoh utama. Nurgiyantoro (2009: 176) mengatakan tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian (dalam Warnita et al., 2021, p. 46). Tokoh utama ini akan muncul dan menceritakan sebagian besar cerita dan tokoh utama ini juga akan berhubungan langsung dengan karakter pendukung lainnya untuk mengembangkan alur suatu cerita.

Sebagai salah satu bentuk karya sastra yang berbentuk prosa, novel menceritakan tentang kisah tokoh-tokoh yang kepribadiannya berubah seiring dengan berkembangnya alur cerita. Novel, secara harfiah ialah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil, kemudian diartikan sebagai cerita pendek berbentuk prosa yang mengangkat berbagai tema, konflik sosial dan konflik batin dalam kehidupan (Sidiqin, et al., p. 61). Novel juga merupakan karya sastra modern, berbentuk prosa panjang dan didalamnya terdapat karakter tokoh utama yang mengalami berbagai peristiwa atau konflik yang berbentuk fiksi atau khayalan semata. Novel menekankan pada imajinasi dan estetika yang didalamnya juga mengandung nilai-nilai kehidupan yang mengangkat cerita tentang permasalahan kehidupan manusia. Dengan memerhatikan berbagai unsur seperti, tokoh, alur cerita yang kompleks dan gaya penulisan yang indah sehingga dapat menarik minat pembaca.

Adapun jenis-jenis novel yang kita ketahui seperti novel fiksi dan novel non-fiksi. Novel fiksi, menceritakan tentang lingkup kehidupan pengarangnya atau hasil imajinasi.

Jadi, cerita dalam novel fiksi ini tidak berdasarkan tentang kejadian nyata, tetapi cerita fiksi ini dapat terinspirasi dari kehidupan sehari-hari. Karena, sifatnya yang imajinatif, cerita fiksi ini memiliki banyak variasi unsur-unsur seperti, fantasi, mitos, petualangan, dan bahkan cerita yang tidak mungkin terjadi di dunia nyata. Sedangkan, pengertian novel non-fiksi merupakan kebalikannya dari novel fiksi. Novel non-fiksi ini menceritakan tentang kehidupan nyata yang berdasarkan data dan fakta yang dikemas dengan gaya penulisan naratif, namun pembaca masih tetap merasakan alur cerita yang hidup dan emosional, layaknya membaca novel fiksi. Novel non-fiksi ini menyajikan tentang peristiwa-peristiwa dan tokoh-tokoh, tujuannya untuk menambah wawasan, pelajaran hidup, dan dapat menjadi motivasi.

Kejadian-kejadian yang dialami oleh tokoh utama dalam karya sastra tentunya tidak terlepas dari adanya berbagai macam konflik yang menimbulkan emosi. Hal ini menarik untuk diteliti lebih dalam sehingga memperoleh jawaban mengenai berbagai macam klasifikasi emosi tokoh utama dalam novel *Papah Bumi dan Bumi* karya Hellnyla. Adapun alasan penulis melakukan penelitian terhadap novel *Papah Bumi dan Bumi* karya Hellnyla karena memiliki alur cerita yang menarik dan menguras emosi pembaca. Alasan lainnya, karena belum ada yang melakukan penelitian klasifikasi emosi tokoh utama dalam novel *Papah Bumi dan Bumi* karya Hellnyla dengan teori kajian dari David Krech. Novel *Papah Bumi dan Bumi* karya Hellnyla ini, menceritakan tentang kisah Abimana Hadikala dan Arumi Halisa. Berawal dari Abimana yang tidak pernah merasakan peran seorang ayah dan ia juga ditinggal oleh cinta pertamanya saat kelahiran sang buah hati, Bumi. Di tengah kekalutannya karena ditinggal cinta pertamanya, justru sang ibu meminta Abimana untuk menikah kembali. Demi Bumi dan dirinya juga harus melanjutkan hidupnya. Karena, selama ditinggal oleh sang cinta pertamanya Abimana bukanlah Abimana yang ibunya kenal. Bahkan, Abimana tidak bisa menerima kehadiran sang buah hati, Bumi. Untuk itu, perempuan yang diyakini sang ibu dapat menyelamatkan jiwa Abimana dan menjadi sosok ibu bagi Bumi, ialah Arumi Halisa. Sosok perempuan cantik yang memiliki kesabaran dan keikhlasan seluas samudra yang mampu menerima segala kekurangan yang dimiliki Abimana.

Penelitian ini juga didukung pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh, Annisa Harum Mulatsari dan Onok Yayang Pamungkas (2023) yang berjudul “Klasifikasi Emosi Tokoh Utama dalam Novel *Hai Luka* Karya Mezty Mez: Kajian Psikologi Sastra. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini sama-sama membahas tentang klasifikasi emosi tokoh utama. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pada objek yang di analisis. Adapun perbedaan lainnya, pada penelitian yang dilakukan Annisa dan Onok tidak membahas implikasi pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis akan membahas implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ayu Septiana; Marii; dan Murahim (2020) yang berjudul “Klasifikasi Emosi Tokoh Utama Nathan dalam Novel *Dear Nathan* Karya Erisca Febriani: Kajian Perspektif David Krech”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini sama-sama membahas tentang klasifikasi emosi tokoh utama. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pada objek yang di analisis. Adapun perbedaan lainnya, pada penelitian yang dilakukan Annisa dan Onok tidak membahas implikasi pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis akan membahas implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia

Dengan demikian, implikasi pembelajaran sastra di sekolah dengan melakukan analisis klasifikasi emosi tokoh utama dalam novel *Papah Bumi dan Bumi* karya Hellnyla ini diharapkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber pengajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti meningkatkan pemahaman karakter peserta didik, melatih empati, simpati, dan kecerdasan emosional peserta didik, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Deskriptif menurut Sugiyono (2020:64), adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain (dalam Hairani et al. 2023, p. 3). Dengan demikian, fokus utamanya adalah analisis klasifikasi emosi tokoh utama dalam novel *Papah Bumi dan Bumi* karya Hellnyla dengan menggunakan teori kajian David Krech. Tujuan utama dari penelitian kualitatif yaitu menjelaskan hasil penelitian berdasarkan pembahasan, penelitian kualitatif ini tidak menggunakan angka-angka, namun penelitian ini fokus pada penjelasan temuan penelitian yang dilakukan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Papah Bumi dan Bumi* karya Hellnyla yang perama kali diterbitkan pada Maret tahun 2024 oleh PT Sinar Angsa Media Black Swan Books, Jalan Langgar Dalam, Pondok Bambu, Duren Sawit, Jakarta, cetakan pertama dengan ISBN 9786230992407 yang memiliki tebal buku sebanyak 214 halaman sebagai objek penelitian. Teknik pengumpulan pada penelitian klasifikasi emosi tokoh utama dalam novel *Papah Bumi dan Bumi* karya Hellnyla dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca secara mendalam isi novel *Papah bumi dan Bumi*, mencatat seluruh temuan data yang ada di dalam novel tersebut, menguraikan hasil temuan klasifikasi emosi dan dimasukkan ke dalam tabel rekapitulasi temuan data.

Penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi data sebagai keabsahan data. Teknik triangulasi, merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang terkumpul dari sumber-sumber lainnya dengan membandingkan dan mengecek kembali informasi yang telah diperoleh.

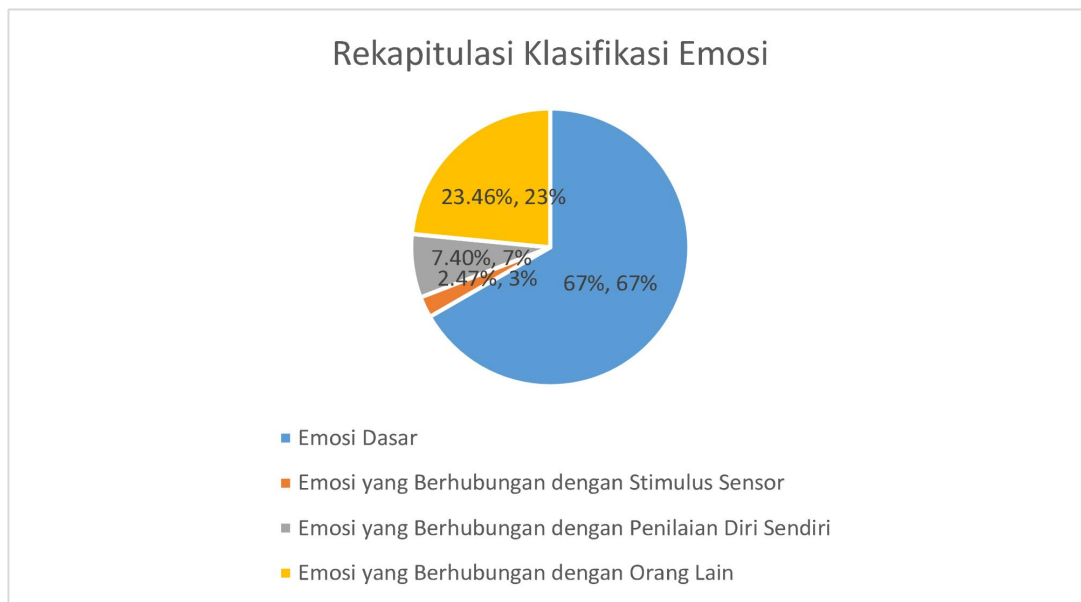
HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi data dari hasil temuan diambil berdasarkan tabel instrumen analisis kerja. Hasil analisis ini kemudian dihitung persentasenya dari klasifikasi emosi tokoh utama dalam novel *Papah Bumi dan Bumi* karya Hellnyla. Klasifikasi emosi yang diteliti penulis menggunakan teori David Krech. Krech (1969) menyebutkan, manusia memiliki emosi-emosi yang beragam dan diklasifikasikan menjadi empat, yaitu emosi dasar, emosi terkait stimulasi sensor, emosi terkait penilaian diri sendiri, dan emosi terkait orang lain (dalam Lubis et al., 2024, p. 330). Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Rekapitulasi Temuan Klasifikasi Emosi Tokoh Utama dalam Novel Papah Bumi dan Bumi Karya Hellnyla

No	Klasifikasi Emosi Tokoh Utama	Jumlah Temuan	Persentase
1	Emosi Dasar	54	66,67%
2	Emosi yang Berhubungan dengan Stimulus Sensor	2	2,47%

3	Emosi yang Berhubungan dengan Penilaian Diri Sendiri	6	7,40%
4	Emosi yang Berhubungan dengan Orang Lain	19	23,46%
	Jumlah	81	100%



Gambar 1 Diagram Rekapitulasi Klasifikasi Emosi Tokoh Utama dalam Novel Papah Bumi dan Bumi Karya Hellnyla

Dari hasil analisis di atas data klasifikasi emosi tokoh utama dalam novel Papah Bumi dan Bumi karya Hellnyla secara keseluruhan terdapat 81 klasifikasi emosi. Pada temuan data tersebut analisis yang paling dominan adalah analisis emosi dasar yaitu sebanyak 54 temuan atau setara dengan 66,67%, emosi yang berhubungan dengan stimulus sensor sebanyak 2 temuan atau setara dengan 2,47%, emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri 6 temuan atau setara dengan 7,40%, dan emosi yang berhubungan dengan orang lain 19 temuan atau setara dengan 23,46%. Dari penelitian ini penulis dapat menafsirkan analisis sebagai berikut:

1. Pembahasan

a. Analisis Emosi Dasar

Klasifikasi emosi dasar adalah reaksi yang terjadi pada diri seseorang dalam kondisi atau situasi tertentu sehingga menimbulkan perasaan tegang. Adapun beberapa emosi dasar meliputi perasaan bahagia, marah, takut, dan sedih. Dengan demikian, analisis emosi dasar pada tokoh utama dalam novel *Papah Bumi dan Bumi* karya Hellnyla, dapat dilihat dari beberapa kutipan berikut:

- 1) *"Ibun, waktu Ibun ditinggal Papa, hancur mana yang Ibun sembuhkan lebih dulu?"* (Hellnyla, 2024, p. 69)

Kutipan di atas menandakan adanya klasifikasi emosi dengan konsep emosi dasar, yaitu adanya perasaan sedih. Pada kutipan ini menjelaskan bahwa, tokoh Abimana yang masih sangat terpukul atas kepergian sang istri. Kini, menanyakan pada sang ibunda bagaimana

dirinya pasca ditinggal oleh suami dalam hidupnya. Apakah ibundanya merasakan kehancuran yang sama sepertinya dan bagaimana sang ibu bisa menjadi sosok yang kuat sampai saat ini.

- 2) *“Keputusanku ini udah benar atau justru sebuah celaka, Bu?”* (Hellnyla, 2024, p. 93)

Kutipan di atas menandakan adanya klasifikasi emosi dengan konsep emosi dasar, yaitu adanya perasaan takut. Pada kutipan ini menjelaskan bahwa, tokoh Arumi sebenarnya masih ragu atas keputusan yang ia ambil ini. Karena, ia tahu bahwa Abimana masih belum menemukan jalan keluar dari kehilangan.

b. Analisis Emosi yang Berhubungan dengan Stimulus Sensor

Menurut Krech (1969: 526) Emosi yang berkaitan dengan rangsangan sensorik adalah mereka yang lebih jelas berkaitan dengan rangsangan indra menyenangkan dan tidak menyenangkan oleh benda-benda. Stimulasi mungkin ringan atau intens. Emosi yang dihasilkan cenderung diarahkan menuju objek positif atau negatif (dalam Ariyaniningsih et al., 2024). Dalam klasifikasi emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor yaitu ada tiga emosi, yaitu rasa sakit, jijik dan kenikmatan. (p. 196) Dengan demikian, analisis emosi yang berhubungan dengan stimulus sensor pada tokoh utama dalam novel *Papah Bumi dan Bumi* karya Hellnyla, dapat dilihat dari beberapa kutipan berikut:

- 1) *“Iya, dia bukan anak kandungku, bahkan mungkin aku bukan istri kamu.”* (Hellnyla, 2024, p. 120)

Kutipan di atas menandakan adanya klasifikasi emosi dengan konsep emosi yang berhubungan dengan stimulus sensor, yaitu adanya rasa sakit. Pada kutipan ini menjelaskan bahwa, percakapan Abimana dan Arumi sangat menyinggung dan meyakiti perasaan Arumi. Bahkan, Arumi tahu dan ingat kenyataan yang sebenarnya bahwa Bumi bukanlah anak kandungnya dan ia bukan istri dari Abimana, melainkan hanya menjadi sosok ibu bagi Bumi.

- 2) *“Kalau waktunya lebih lama, jangan nyerah, ya?”* (Hellnyla, 2024, p. 142)

Kutipan di atas menandakan adanya klasifikasi emosi dengan konsep emosi yang berhubungan dengan stimulus sensor, yaitu adanya rasa sakit. Pada kutipan ini menjelaskan bahwa, Abimana yang sudah hancur dan pasrah akan hidupnya. Ia berharap bahwa, Arumi dapat bertahan lebih lama bersamanya dan juga Bumi. Walaupun, banyak sekali rasa sakit yang ia berikan pada Arumi. Bahkan Arumi hanya menerima dengan hati yang ikhlas seluas samudera.

c. Analisis Emosi yang Berhubungan dengan Penilaian Diri Sendiri

Kesuksesan dan kegagalan, menurut (Krech, dalam Ariyaniningsih et al., 2024), seharusnya didefinisikan berdasarkan pandangan subjektif individu terhadap diri mereka sendiri, dan keduanya memiliki keterkaitan yang erat satu sama lain. (p. 197) Dengan demikian, analisis emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri pada tokoh utama dalam novel *Papah Bumi dan Bumi* karya Hellnyla, dapat dilihat dari beberapa kutipan berikut:

- 1) *“Maaf, maaf aku gagal. Aku gagal lawan kehilangan ini, Sya. Aku gagal sebagai seorang anak, dan aku gagal sebagai seorang ayah. Aku harus apa?” (Hellnyla, 2024, p. 80)*

Kutipan di atas menandakan adanya klasifikasi emosi dengan konsep emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri, yaitu adanya perasaan gagal. Pada kutipan ini menjelaskan bahwa, Abimana telah gagal dari sisi apapun. Gagal melawan kehilangan yang memberikan luka pada siapapun disekitarnya. Gagal menjadi anak dan gagal menjadi seorang ayah.

- 2) *“Kesalahan saya yang nggak ada di samping dia di akhir hayatnya,” (Hellnyla, 2024, p. 96)*

Kutipan di atas menandakan adanya klasifikasi emosi dengan konsep emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri, yaitu adanya perasaan gagal. Pada kutipan ini menjelaskan bahwa, kesalahan terbesar Abimana ketika ia tidak ada disamping istrinya untuk terakhir kalinya. Mending sang istri Abimana menghembuskan nafas terakhirnya saat melahirkan anak mereka. Maka dari itulah, Abimana tidak dekat dengan anaknya sendiri dan membuatnya gagal menjadi sosok ayah yang baik yang diinginkan istrinya.

d. Analisis Emosi yang Berhubungan dengan Orang Lain

Menurut Krech (1969: 532) Banyak pengalaman emosional kita berkaitan dengan hubungan diri dengan orang lain sebagai obyek dalam lingkungan kita seperti perasaan yang di arahkan ke arah mereka (dalam Ariyaniningsih et al., 2024). Di dalam teori ini Krech membagi menjadi dua emosi yaitu rasa cinta dan benci. Klasifikasi cinta yang pertama yaitu rasa cinta. Rasa cinta merupakan sebuah perasaan positif yang diberikan pada makhluk atau benda. Cinta adalah perasaan kasih sayang yang kuat, filosofi cinta adalah sifat baik yang mewarisi semua perasaan kebaikan dan kasih sayang (p. 197). Dengan demikian, analisis emosi yang berhubungan dengan orang lain pada tokoh utama dalam novel Papah Bumi dan Bumi karya Hellnya, dapat dilihat dari beberapa kutipan berikut:

- 1) *“Saya bahkan benci diri saya sendiri. Kenapa harus orang yang saya cinta? Kenapa harus saya yang merasakan? Hidup saya udah saya limpahi ke dia, cinta saya udah habis buat dia. Saya pun bahkan nggak tahu, saya nggak tahu sekarang saya hidup buat apa?” (Hellnyla, 2024, p. 116-117)*

Kutipan di atas menandakan adanya klasifikasi emosi dengan konsep emosi yang berhubungan dengan orang lain, yaitu adanya perasaan benci. Pada kutipan ini menjelaskan bahwa, Abimana benci pada dirinya sendiri. Kenapa, kehilangan selalu berpihak dengan dirinya. Tetapi, Abimana lupa bahwa garis takdir seseorang itu sudah ditentukan oleh Tuhan.

- 2) *“Love, how are you there? Katanya, aku harus terus hidup, Sya. Izinkan aku buat jatuh cinta, ya? Jatuh cinta sama perempuan yang dengan ikhlas melimpahi kasih cintanya untuk anak kita.” (Hellnyla, 2024, p. 182)*

Kutipan di atas menandakan adanya klasifikasi emosi dengan konsep emosi yang berhubungan dengan orang lain, yaitu adanya perasaan cinta. Pada kutipan ini menjelaskan bahwa, Abimana yang selalu kangen pada mendiang sang istri dan Abimana juga meminta izin untuk mencintai Arumi, karena Abimana sadar hidupnya harus terus berjalan.

2. Implikasi

Dalam hal ini, materi yang dimaksud pada pembelajaran ini yaitu menganalisis tokoh dalam suatu cerita atau novel yang dapat dirincikan sebagai berikut: 1) Tahap pendahuluan, guru mengucapkan salam kepada peserta didik. 2) Guru menjelaskan tentang novel, kemudian memperkenalkan novel tersebut pada peserta didik dengan cara peserta didik menyimak video yang berisi sinopsis dan kutipan-kutipan di dalam novel tersebut. 3) Guru dan peserta didik memberikan simpulan terkait pembelajaran hari ini dan berdoa setelah pembelajaran berakhir.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di atas, dapat disimpulkan dalam novel *Papah Bumi dan Bumi* karya Hellnyla terdapat klasifikasi emosi yang terdiri dari klasifikasi emosi dasar, emosi yang berhubungan dengan stimulus sensor, emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri, dan emosi yang berhubungan dengan orang lain dengan total keseluruhan temuan data sebanyak 81 data klasifikasi emosi tokoh utama. Temuan pada emosi dasar terdapat 54 temuan atau setara dengan 66,67%, klasifikasi emosi yang berhubungan dengan stimulus sensor terdapat 2 temuan atau setara dengan 2,47%, klasifikasi emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri terdapat 6 temuan atau setara dengan 7,40%, klasifikasi emosi yang berhubungan dengan orang lain terdapat 19 temuan atau setara dengan 23,46%. Sehingga klasifikasi emosi dengan total temuan data terbanyak dan sering muncul dalam novel *Papah Bumi dan Bumi* karya Hellnyla adalah emosi dasar.

Dalam novel *Papah Bumi dan Bumi* karya Hellnyla, terdapat klasifikasi emosi dasar yang paling mendominasi tokoh utama yaitu, Abimana Hadikala dan Arumi Halisa. Dengan kesabaran dan keikhlasan seluas samudra yang Arumi miliki, ia harus masuk dan menerima sosok laki-laki dihidupnya yang sedang dalam fase kesedihan, keterpurukan, penyesalan, dan bahkan tidak memiliki gairah untuk jatuh cinta kembali pada seseorang, sosok itu ialah Abimana Hadikala. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu yang telah mereka lewati dengan lika-liku kehidupan rumah tangganya, akhirnya Abimana mau mencoba untuk menerima Arumi sebagai istri dan sosok ibu bagi Bumi dan bagian inilah yang Arumi nantikan sejak ia menikah dengan Abimana yaitu, menyusun rumah tangga yang harmonis dan nyaman. Tetapi kebahagiaan itu tidak berlangsung lama, karena adanya insiden yang menimpa Abimana dan Arumi, sehingga membuat Arumi merasakan kehilangan yang dialami oleh Abimana.

Dengan demikian, implikasi pembelajaran sastra di sekolah dengan melakukan analisis klasifikasi emosi tokoh utama dalam novel *Papah Bumi dan Bumi* karya Hellnyla ini diharapkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber pengajaran pada pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti meningkatkan pemahaman karakter peserta didik, melatih

empati, simpati, dan kecerdasan emosional peserta didik, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa artikel ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan tulus, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah banyak membantu, yaitu Ila Nafilah, S.S., M.Pd. dan Muhammad Fahmi Rizkian M.Pd. sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik dan tepat waktu. Tidak lupa penulis ucapkan pula terima kasih kepada kedua orang tua, adik, keluarga, saudara, dan teman-teman penulis yang telah mendukung dan memberikan semangat, serta doa yang tiada hentinya kepada penulis untuk menyelesaikan artikel ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyaningsih, Y., & Kurniawan, E. D. (2024). Kondisi emosi pada tokoh lengkara dalam novel 00.00 karya Anugerah Ameylia Falensia. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 191-199. <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/sintaksis/article/view/356>
- Hairani, H., Innuddin, M., Rachman, D. F., Fathoni, A., & Hadi, S. (2023). Sosialisasi internet sehat, cerdas, kreatif dan produktif pada masyarakat kalijaga baru. *Valid Jurnal Pengabdian*, 1(3), 1-10. <https://journal.stieamm.ac.id/vjp/article/view/305>
- Lubis, M., & Hidayatullah, S. (2024). Klasifikasi emosi pada lirik lagu dalam album mengudara karya Idgitaf: Kajian psikologi sastra. *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5 (2): 329, 338.
- Mulatsari, A. H., & Pamungkas, O. Y. (2023). Klasifikasi emosi tokoh utama dalam novel hai, luka karya Mezty Mez: Kajian psikologi sastra. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(2), 162-173. <https://protasis.amikveteran.ac.id/index.php/protasis/article/view/116/86>
- Sidiqin, M. A., & Ginting, S. U. B. (2021). Kemampuan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 18(2), 60-65. <https://mail.ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/je/article/view/458>
- Warnita, S., Linarto, L., & Cuesdeyeni, P. (2021). Analisis kepribadian tokoh utama dalam novel perahu kertas karya Dewi Lestari. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(2), 45-55. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/enggang/article/view/2852>